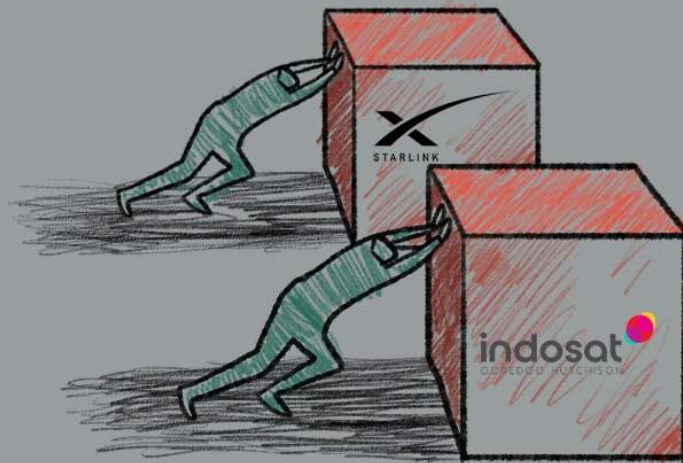


» OPINI

# Selamat Datang Starlink, Refleksi Terhadap Kedaulatan Digital Indonesia

*Kedaulatan digital dan keberlanjutan industri telekomunikasi lokal harus menjadi prioritas utama.*



*Opini--Selamat Datang Starlink, Refleksi terhadap Kedaulatan Digital Indonesia | Republika/Daan Yahya*

■ Oleh **FIRMAN ARIFIN; Dosen Pascasarjana dan Ketua Senat PENS**

Kehadiran Starlink di Indonesia menandai era baru dalam konektivitas internet yang menawarkan janji akses cepat dan luas, bahkan ke daerah-daerah terpencil.

Namun, di balik sambutan hangat ini, terselip kekhawatiran mendalam tentang kedaulatan digital dan masa depan industri telekomunikasi lokal, terutama dalam konteks penjualan Indosat, salah satu entitas telekomunikasi yang pernah menjadi kebanggaan nasional.

Starlink, dengan teknologi satelitnya, memiliki kemampuan menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh infrastruktur kabel konvensional. Ini dapat mendukung inklusi digital yang lebih merata di Indonesia.

Begitu juga dengan peningkatan kecepatan dan stabilitas. Layanan internet yang lebih cepat dan stabil dari Starlink bisa mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan bisnis.

Di sisi lain, kedaulatan data tidak bisa kita "acuhkan". Kehadiran pemain asing seperti Starlink memunculkan kekhawatiran tentang kontrol atas data

nasional.

Bagaimana data pengguna Indonesia dikelola dan dilindungi akan menjadi isu krusial? Belum lagi persaingan dengan pemain lokal.

Penyedia layanan internet lokal harus berkompetisi dengan teknologi canggih dan modal besar yang dibawa oleh Starlink. Ini bisa mengancam keberlangsungan bisnis mereka jika tidak ada langkah adaptasi yang signifikan. Apa akan punya nasib yang sama seperti Indosat dulu?

**Pelajaran dari masa lalu**

Penjualan Indosat pada tahun 2002 memang sering menjadi topik perdebatan

di Indonesia karena perusahaan telekomunikasi ini dianggap memiliki peran strategis bagi kedaulatan dan ekonomi digital negara. Penjualan itu disebut sebagai keputusan yang kurang bijaksana, mengingat peran strategisnya dalam industri telekomunikasi nasional.

Kalau dilihat dari konteksnya, penjualan saham mayoritas Indosat kepada perusahaan asing, dalam hal ini Singapore Technologies Telemedia (ST Telemedia), terjadi sebagai bagian dari upaya pemerintah pada saat itu untuk mendapatkan dana bagi pengurangan utang negara dan mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pasca krisis finansial Asia pada akhir 1990-an.

Pemerintah menjual 41,94 persen saham Indosat kepada ST Telemedia senilai sekitar 627 juta dolar AS.

Paling tidak ada tiga dampak dari penjualan Indosat ini.

**Pertama**, kedaulatan telekomunikasi. Penjualan Indosat menimbulkan kekhawatiran terkait kontrol asing atas infrastruktur telekomunikasi yang vital bagi kedaulatan data dan keamanan nasional. Telekomunikasi adalah sektor strategis karena mencakup informasi yang sensitif dan penting bagi negara.

**Kedua**, persaingan dan inovasi. Di sisi positif, masuknya investor asing membawa modal dan teknologi baru yang bisa memacu persaingan dan inovasi dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Hal ini bisa meningkatkan kualitas layanan bagi konsumen.

**Ketiga**, dampak ekonomi. Dana hasil penjualan membantu pemerintah dalam jangka pendek untuk memperbaiki kondisi fiskal dan membayar utang.

Namun, dalam jangka panjang, keuntungan dari pengelolaan perusahaan tersebut lebih banyak dinikmati oleh pemegang saham asing.

Dari tiga dampak tersebut, ada dua catatan refleksi dari kasus Indosat yang bisa menjadi pelajaran.

Pertama, kontrol asing atas infrastruktur strategis. Penjualan mayoritas saham Indosat kepada perusahaan asing menunjukkan risiko hilangnya kontrol nasional atas infrastruktur penting. Ini bisa berdampak pada keamanan nasional dan kedaulatan digital.

Kedua, dampak jangka panjang terhadap ekonomi lokal. Meskipun mendapatkan dana segar dari penjualan, dalam jangka panjang keuntungan dari pengelolaan Indosat lebih banyak dinikmati oleh pemegang saham asing, bukan oleh negara atau masyarakat Indonesia.

### **Strategi untuk kedaulatan digital**

Untuk mengakomodasi kehadiran Starlink sekaligus menjaga kedaulatan digital, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis.

**Pertama**, dukungan kepada pemain lokal. Bagaimanapun pemain lokal adalah aset dan nyawa bangsa.

Memberikan insentif kepada perusahaan telekomunikasi lokal untuk meningkatkan infrastruktur dan inovasi, serta mempromosikan kolaborasi antara pemain lokal dan asing dalam bentuk yang menguntungkan kedua belah pihak.

**Kedua**, regulasi dan kebijakan yang kuat. Pemerintah harus memastikan regulasi yang mengatur operasional layanan asing dengan ketat, termasuk persyaratan penyimpanan data di dalam negeri dan transparansi pengelolaan data.

**Ketiga**, pengembangan infrastruktur nasional. Investasi dalam proyek infrastruktur telekomunikasi seperti Palapa Ring dan peluncuran satelit nasional harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk memastikan kemandirian digital.

**Keempat**, peningkatan literasi digital dan kesadaran publik. Meningkatkan literasi digital masyarakat dan kesadaran tentang pentingnya perlindungan data pribadi melalui kampanye edukasi dan program pelatihan.

Sebagai bentuk langkah strategis yang pertama, dukungan ke pemain lokal bukan hanya dari pemerintah saja, tapi juga “kesetiaan” pelanggan.

Hadirnya Starlink di Indonesia memang membawa tantangan bagi pemain internet lokal, terutama dalam hal persaingan teknologi dan harga. Namun, pemain lokal masih memiliki peluang besar untuk tetap eksis dan bahkan berkembang jika mereka dapat beradaptasi dan berinovasi.

Misalnya yang utama, peningkatan

kualitas layanan. Pemain lokal harus terus meningkatkan infrastruktur mereka, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau layanan berkualitas.

Investasi dalam teknologi fiber optik dan upgrade jaringan ke teknologi 5G dapat meningkatkan kecepatan dan stabilitas koneksi. Begitu juga layanan kualitas kepada pelanggan.

Dengan meningkatkan kualitas layanan pelanggan, seperti memberikan dukungan teknis yang cepat dan efektif. Layanan pelanggan yang baik dapat menjadi nilai tambah yang signifikan.

Hal sangat penting dan tak boleh dikesampingkan adalah inovasi teknologi. Mengadopsi teknologi baru seperti IoT, cloud computing, dan layanan data center adalah langkah krusial bagi penyedia layanan internet lokal untuk bersaing dengan pemain global seperti Starlink.

Dengan strategi yang tepat, termasuk pengembangan infrastruktur, kemitraan industri, layanan yang beragam, dan kampanye edukasi yang kuat, pemain lokal dapat menarik segmen pasar bisnis dan industri, serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di tengah kompetisi global. Terakhir tapi juga penting agar tetap bisa bersaing, efisiensi operasional. Mengoptimalkan operasional untuk menekan biaya dan menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan kualitas.

Menawarkan diskon dan promosi menarik, terutama di daerah-daerah yang menjadi target penetrasi Starlink, untuk mempertahankan pangsa pasar.

Kehadiran Starlink di Indonesia membuka lembaran baru dalam upaya memperluas akses internet yang cepat dan stabil ke seluruh penjuru negeri.

Namun, penting untuk tidak mengulang kesalahan masa lalu seperti yang terjadi pada penjualan Indosat. Kedaulatan digital dan keberlanjutan industri telekomunikasi lokal harus menjadi prioritas utama dalam menyambut teknologi baru.

Dengan kebijakan yang tepat, dukungan yang kuat terhadap pemain lokal, dan peningkatan kesadaran publik, Indonesia bisa memanfaatkan teknologi asing tanpa mengorbankan kedaulatan digital dan kepentingan nasional.